

DINAMIKA KURIKULUM PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR

Mudhiah*

ABSTRACT

For his special position and function, pondok pesantren is the alternative development mode which people centered development and the center of developing value oriented development. As the earlier education system in Indonesia, pondok pesantren had a long history and tradition together with the coming of Islam its self and still surviving until now. It happened for the pondok pesantren not only have the capability in adapting the culture but also for his existential characters. From its supported factors, that is the curriculum. The curriculum is very important in an education building. It's the main component that used to be the reference that determine the teaching substance, directing the teaching mechanism, and the parameter of the succeed and the quality of education result.

Kata kunci: dinamika, kurikulum dan pesantren.

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga yang sangat adaptif terhadap perkembangan masyarakat. Pesantren menerima dan mengadopsi lingkungannya melalui upaya-upaya yang cerdas untuk merekonstruksi sistem pendidikan pesantren dengan cara merumuskan kembali kurikulum pendidikannya dalam sebuah sistem modern yang padu dan komprehensif (*kaffah*). Kurikulumnya mesti mencerminkan keseimbangan proporsional dalam kebutuhan manusia untuk kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat, mengapresiasi terhadap potensi akal dan jasmani, serta keseimbangan antara potensi diri (internal) dan potensi lingkungan (eksternal).

*Penulis adalah Dosen tetap Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Untuk mengakomodir berbagai tuntutan dunia pendidikan, pesantren semakin membuka kelembagaan dan memenuhi fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum. Pesantren tidak hanya mengadopsi madrasah tetapi juga mendirikan sekolah-sekolah umum, sehingga memudahkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sisi lain, pesantren juga memberikan pilihan yang lebih banyak bagi masa depan para santri dengan adanya pendidikan keterampilan.

Profil pesantren seperti inilah yang kiranya dianut oleh Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum, yang terletak di Jalan Mahligai, Jalan A. Yani Km. 7,200 Kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pondok ini didirikan di area kurang lebih 3 Ha pada tanggal 5 Januari 1985 oleh K. H. Mukeri Gawith, MA (alm) sebagai ketua yayasan sekaligus pimpinannya¹.

Ide pendirian pondok ini diilhami oleh pesatnya perkembangan pondok pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan pondok pesantren di pulau Jawa khususnya Pondok Modern Darussalam Gontor. Beliau bercita-cita ingin menciptakan pondok pesantren yang mampu merangkul kedua model pesantren tersebut, dalam arti pesantren Darussalam dengan penguasaan ilmu alat yang mendalam sementara di sisi lain yakni Pondok Modern Darussalam Gontor dengan metodologi pembelajaran bahasa, secara praktis (aktif), sehingga seorang santri tidak hanya mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar, tetapi ditunjang pula oleh penguasaan ilmu alat yang mendalam. Perpaduan antara kedua hal tersebut dimunculkan sekaligus sebagai ciri khas pondok pesantren Manba'ul 'Ulum.

Adapun visi pesantren ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara. Sedangkan misinya adalah untuk memberikan pendidikan agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membina akhlakul karimah dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan memberikan bekal berupa ilmu alat untuk dapat memperdalam ilmu agama Islam. Kemudian tujuan pendirian pesantren

¹Dokumen Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Manba'ul 'Ulum ini adalah memberikan kontribusi kepada umat Islam di bidang pendidikan agama dan penanaman akhlakul karimah menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Perkembangan berikutnya, pondok pesantren ini populer dengan salah satu kegiatan ekstra kurikulumnya yaitu tahfidz al-Qur'an, sehingga imagenya semakin bagus di masyarakat. Di sisi lain karena kemampuan pengasuhnya mengkoordinir kegiatan tersebut, menjadikan pondok pesantren ini sebagai pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Pada awalnya pondok pesantren Manba'ul 'Ulum hanya menerima santri putera, namun pada perkembangan selanjutnya atas permohonan masyarakat agar dibangun untuk pendidikan puteri, maka dibangunlah pesantren khusus santri puteri.

Para pengajar di pesantren ini, di antaranya berasal dari alumni pondok Modern Gontor Ponorogo, alumni Pesantren Darussalam Martapura, alumni pesantren Bangil Jawa Timur, alumni IAIN Antasari Banjarmasin, alumni Darul 'Ulum Mekkah Saudi Arabia dan alumni Al-Azhar Cairo. Di antarara para pengajar tersebut, ada yang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren untuk tujuan mengawasi para santri secara langsung. Sedangkan pimpinan pertama dan sekaligus pendirinya adalah K. H. Mukeri Gawith, M.A. kemudian pimpinan berikutnya dipegang oleh K. H. Muhammad Ghazali Mukeri. keduanya adalah lulusan dari pendidikan tinggi al-Azhar Cairo, Mesir.

Dinamika Dasar Penetapan Kurikulum Pesantren Manbaul Ulum

1. Dimensi Ide

Sistem pembelajaran pondok pesantren Manba'ul 'Ulum mengacu pada pondok modern Darussalam Gontor, namun kurikulum yang dipakai mengacu kepada pesantren tradisional Darussalam Martapura, khususnya referensi yang digunakan untuk penguasaan ilmu alat sebagai ciri khas pesantren Manbaul Ulum. Oleh karena itu, pondok pesantren Manba'ul 'Ulum dapat dikatakan sebagai pesantren semi modern.

Sitem pembelajaran yang teratur mulai diwujudkan pada setelah tahun 1986, misalnya dengan menjabarkannya dalam bentuk tujuan, materi, proses pembelajaran dan evaluasi, secara tertulis. Pada awalnya pesantren menemui berbagai kendala dalam mengorganisir sistem

pendidikan pesantren dengan baik, ini karena ketidakjelasan rumusan tujuan, proses pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain.

Berdasarkan tujuan yang menjadi visi dan misi pesantren Manbaul Ulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Islami yang menguasai ilmu alat dengan baik, khususnya bahasa Arab. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pun diorientasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada tahun 1987, K. H. Mukeri Gawith, M.A. selaku pimpinan pesantren berupaya membenahi kurikulum pesantren mengikuti perubahan paradigma kurikulum pesantren modern lainnya, seperti memasukkan kurikulum nasional Departemen Agama, maka mulai sejak itu materi di pesantren ini terdiri dari dua sistem kurikulum, yaitu kurikulum pondok dan dari kurikulum pendidikan di bawah naungan Depag RI untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah tahun 1984.

Kemudian dalam perkembangan berikutnya, untuk menampung santri yang lulusan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang akan meneruskan ke jenjang selanjutnya, maka pada tahun 1989 pesantren ini membuka lembaga pendidikan setingkat Madrasah Aliyah dengan kurikulum tahun 1984 juga.

Pada tahun 1995, kurikulum 1984 diganti menjadi kurikulum 1994, sehingga pondok pesantren Manba'ul 'Ulum juga mengikuti perubahan tersebut, tetapi pelaksanaannya baru bisa dimulai pada tahun 1998. namun demikian, Madrasah Aliyah sebagaimana ketetapan dari Departemen Agama RI, mengelola sendiri pemilihan jurusan, karena diserahkan sepenuhnya kepada pengelola lembaga pesantren. Oleh karna itu, dikelola dua sistem kurikulum, pada pagi diajarkan kurikulum pesantren dan pada sore hari diajarkan kurikulum nasional Departemen Agama.

Pada awalnya proses pembelajaran dan evaluasi tidak dilaksanakan secara teratur, tetapi berlaku sebagaimana kebanyakan pesantren salafi, tidak dirumuskan secara jelas. Proses pembelajaran dan evaluasi diserahkan kepada ustadz/ustadzah untuk menentukan pola penerapannya, sehingga terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya, bahkan terkadang ada yang tidak melaksanakan sistem evaluasi. Kondisi ini mulai direformasi oleh pimpinan kedua K. H. Gazali Mukeri, Lc. tepatnya mulai tahun 1999 sampai sekarang ini, misalnya dalam menyusun sistem pembelajaran yang

teratur, seperti merumuskan tujuan pendidikan, materi kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran yang teratur dan sistem evaluasi yang baik.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1). Membentuk manusia saleh, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.
- 2). Mencetak generasi yang berbakti kepada agama, bangsa dan negara.
- 3). Memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 4). Memiliki bahasa Arab yang baik.

Selain itu tujuan khusus pesantren ini adalah santri diharapkan mampu menguasai ilmu alat dengan baik sebagai langkah awal memahami sumber ajaran Islam sekaligus sejumlah referensi kitab klasik.

Materi kurikulum nasional dari Departemen Agama baik untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah tetap masih menerapkan kurikulum 1994, sehingga tidak mengalami perubahan sampai sekarang ini, dalam arti K. H. Ghazali Mukeri, Lc. meneruskan materi kurikulum yang telah ditetapkan pada masa K. H. Mukeri Gawith, M.A.

Adapun pelaksanaan pembelajarannya dibagi dua yakni, kurikulum pondok pada pagi hari dan kurikulum nasional Departemen Agama dilaksanakan sore hari. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menyahuti dua kurikulum yang ada agar efektif dan efisien dalam penerapannya. Selain itu diharapkan santri dapat memahami dan menerima secara maksimal berbagai informasi yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Adapun tentang proses pembelajaran sebagaimana sistem pendidikan modern yakni sistem klasikal dan penggunaan metode yang bervariasi. Hal ini menandakan bahwa pesantren Manbaul Ulum telah merancang proses pembelajaran yang adaptif dan komunikatif, sehingga tercipta interaksi edukatif yang aktif dan partisipatif. Sedangkan pada aspek evaluasi, diterapkan tes formatif dan sumatif berdasarkan kurikulum Depag RI dan evaluasi secara lisan (*syafawi*) dan tertulis (*tahriri*) untuk kurikulum pondok.

Selain kegiatan intra dan ko kurikuler, juga terdapat sejumlah kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka melengkapi wawasan santri sekaligus mengembangkan kemampuan aspek motorik dan sosial santri.

Kegiatan ekstra kurikuler yang ditawarkan oleh pesantren Manbaul Ulum ini, inklusif pembekalan berupa keterampilan, sehingga banyak peluang dan kesempatan yang dilakukan oleh santri dalam rangka membekali dirinya sendiri ketika nanti berada di tengah-tengah masyarakat luas, disamping modal dasar keilmuan agama Islam.

Dalam rangka menyikapi berbagai rencana tersebut santri diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pengelola pesantren sekaligus juga dalam rangka menegakkan disiplin dalam berbagai hal menuju kepada pembentukan kepribadian manusia seutuhnya melalui *schedule time* seperti berikut ini:

Schedule Time Pesantren Manbaul Ulum

NO.	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	03.30-04.30	Sholat malam	-
2.	04.30-05.00	Mandi & cuci pakaian	-
3.	05.00-07.00	Sholat Subuh berjamaah &	-
4.	07.00-07.30	Wiridan	-
5.	07.30-13.00	Makan pagi & Sholat Dhuha	Intra Kurikuler
6.	13.00-13.30	Belajar/masuk kelas	-
7.	13.30-14.00	Sholat Zuhur berjamaah	-
8.	14.00-16.00	Makan siang & Istirahat	Intra Kurikuler
9.	16.00-16.30	Belajar/masuk kelas	-
10.	16.30-18.30	Sholat Ashar berjamaah	Ekstra Kurikuler
11.	18.30-19.00	Komputer, membuat sablon,	-
12.	19.00-20.00	menjahit, olah raga & mandi	-
		Sholat Maghrib berjamaah	Ko & Ekstra kurikuler
		Tadarus al-Qur'an, pendalaman	-
13.	20.00-20.30	tafsir & tahfiz al-Qur'an	Ekstra kurikuler
14.	20.30-21.30	Sholat Isya berjamaah	-
15.	21.30-03.30	Muhadharah, pembacaan al-Habsyi & Burdah	-
		Istirahat	-

Kegiatan harian ini diberlakukan kepada seluruh santri dan harus dipatuhi, karena merupakan kewajiban selama berada di pesantren, terkecuali libur sekolah yang ditetapkan pada hari Jum'at. Ketika didapati adanya pelanggaran, tahapan awal yang dilakukan adalah teguran, tetapi manakala terjadi pengulangan terhadap pelanggaran dimaksud maka

sejumlah sangsi akan diberikan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat seperti membersihkan kamar mandi, toilet, mencuci piring, merapikan ruangan tidur, membersihkan rumput dan sebagainya. Sangsi dibuat dalam rangka melatih diri santri berdisiplin, di samping itu bukan merupakan hukuman fisik semata, melainkan terkandung makna mendalam yang bernilai edukatif, begitu pula penerapannya dilakukan secara persuasif edukatif.

2. Dimensi Implementasi

Dimensi ini merupakan operasionalisasi dari dimensi rencana di atas. Pada tahap awal aspek tujuan, proses pembelajaran dan evaluasi belum dirumuskan, terkecuali materi pembelajaran, namun demikian secara umum proses pendidikan dapat berjalan sesuai rencana. Sehubungan dengan hal tersebut seyogyanya melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik, sehingga dalam dimensi implementasi ini dapat diwujudkan sebagaimana rencana yang telah ditetapkan.

Untuk tujuan pembelajaran pada tahun pertama dan kedua yang semata menerapkan kurikulum pondok berorientasi pada bahan pelajaran. Oleh karena itu penguasaan suatu kitab menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Namun demikian ketika dimasukkannya kurikulum nasional Departemen Agama orientasi tujuan mulai ditindaklanjuti oleh pihak pesantren, sehingga proses pembelajaran mulai terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pelaksanaan materi berkenaan dengan kurikulum pondok dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ada, akan tetapi untuk kurikulum nasional Departemen Agama menemui berbagai kendala, khususnya faktor ustadz yang berkompeten dalam bidangnya sangat terbatas, sehingga yang dianggap pokok dan harus direalisasikan menurut K. H. Mukeri Gawith, M.A. hanyalah matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Adapun proses pembelajarannya berjalan sebagaimana pada pesantren salafi yakni tidak tercipta komunikasi yang dialogis dan aspek evaluasi tidak dilaksanakan sama sekali.

Sementara itu seiring dengan perpindahan pimpinan yakni periode K. H. Ghazali Mukeri, Lc, penerapan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi pelajaran dan proses pembelajaran selalu diarahkan untuk mencapai

tujuan yang ditetapkan.

Untuk materi kurikulum pondok dijalankan sebagaimana rencana di atas, namun sebaliknya untuk kurikulum nasional Departemen Agama yang direalisasikan hanya 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn dan Penjaskes. Dengan demikian pada pesantren Manbaul Ulum ini dalam penyampaian materi pembelajaran lebih terfokus pada kurikulum pondok itu sendiri, sementara untuk materi kurikulum nasional Departemen Agama diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi pesantren.

Adapun berkaitan dengan proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana rencana di atas. Proses pembelajaran berlangsung secara optimal melalui komunikasi interaktif yang sangat bersahaja antara ustadz dengan santri dalam rangka menelaah materi pembelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu menyangkut dengan pelaksanaan evaluasi, sesuai dengan program yang telah ditetapkan juga dapat direalisasikan dengan baik. Dengan demikian implementasi pada periode ini menunjukkan peningkatan, dalam arti berkaitan dengan tujuan, materi, proses pembelajaran dan evaluasi telah diimuskan dengan tegas dan jelas, sehingga berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pada periode ini tetap lebih berorientasi pada kurikulum pondok, bahkan dijadikan skala prioritas, sehingga dalam pelaksanaannya diterapkan secara total di pagi hari, sedangkan kurikulum nasional Departemen Agama diselenggarakan pada waktu sore hari. Selanjutnya kegiatan ekstra kurikuler periode ini sangat membantu santri dalam mengasah kemampuan keterampilan dan pada sisi yang lain secara tidak langsung dapat menambah *income* santri.

3. Dimensi Hasil

Secara umum mulai dari awal berdirinya hingga sekarang ini pesantren Manbaul Ulum cukup berhasil dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan paparan terdahulu bahwa dalam periode awal hanya terfokus pada kurikulum pondok, santri dapat menguasai ilmu alat dengan baik, terbukti adanya alumni yang berhasil menyelesaikan pendidikan al-Azhar di Mesir., selain itu didapati pula

yang aktif sebagai ustadz/ustadzah di berbagai pesantren. Kemudian bahan pembelajaran yang ditetapkan diujikan kepada santri baik secara lisan (syafawi) ataupun secara tertulis (tahriri) untuk kurikulum pondok yang mendasarkan referensinya pada kitab memperoleh nilai yang cukup baik. Sedangkan untuk kurikulum nasional Departemen Agama, dimana pelaksanaannya dengan alokasi waktu yang sedikit dan sebagian diintegrasikan dengan kurikulum pondok, maka tingkat penguasaan santri baik pada masa kepemimpinan K. H. Mukeri Gawith, M.A. ataupun K. H. Ghazali Mukeri, Lc. belum sebagaimana yang diharapkan. Adapun tentang kegiatan ekstra kurikuler juga menampakkan hasil yang mengembirakan. Para santri telah menguasai bidang-bidang yang berkesesuaian dengan minatnya.

Penutup

Dari paparan di atas, diketahui bahwa ada tiga dimensi yang mewarnai dinamika kurikulum pesantren Manbaul Ulum, yakni pada dimensi ide, implementasi dan hasil. Pada aspek ide, Pesantren Manbaul Ulum berupaya memadukan antara pondok pesantren tradisional Darussalam dan Pondok Modern Guntur. Pada aspek implementasi dan hasil, meski ada capaian yang diperoleh, banyak yang harus disempurnakan dari pondok ini.

Daftar Pustaka

Dokumen Pondok Pesantren Manbaul Ulum

- Fadjar, A. Malik, "*Sintesa Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*" Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi kritis Dan Refeksi Historis*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1998.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997.
- Tim Peneliti IAIN Antasari, *Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan*, Banjarmasin, Puslit IAIN Antasari.

Tim Peneliti IAIN Antasari, *Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan*,
Banjarmasin, Puslit IAIN Antasari, t.th.

Wawancara dengan Drs. H. Husaini, HA orang tua santri tanggal 17
Juni 2005.

Wawancara dengan Drs. H. Zamani, M.Ag. pada tanggal 17 Juni 2005
selaku mantan ustadz dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren
Manbaul Ulum tahun 1987 sekaligus orang terdekat K. H. Mukeri
Gawith, M.A.